

## EFEKTIVITAS PENERAPAN SILABUS YANG BERORIENTASI PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GITAR DI SANGGAR MUSIK AMABILE

Made Tri Novenayani<sup>1</sup>, Ketut Sumerjana<sup>2</sup>, Wahyu Sri Wiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>[trinovenayani12@gmail.com](mailto:trinovenayani12@gmail.com)

### ABSTRAK

Sanggar Musik Amabile merupakan salah satu contoh tempat kursus di Bali yang mengadakan pembelajaran instrumen gitar dengan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus tersebut disusun berdasarkan kurikulum ABRSM yang disesuaikan terhadap kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui efektivitas penerapan silabus tersebut, maka dilakukan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui asistensi mengajar dalam bentuk kegiatan observasi dan dilengkapi dengan kegiatan wawancara. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa walaupun mengalami beberapa hambatan seperti : (1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam latihan mandiri, (2) Keinginan peserta didik untuk mempelajari lagu yang belum sesuai dengan grade, (3) Kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran, (4) Adanya kemauan peserta didik yang tidak dapat dipaksakan, penerapan silabus yang berorientasi pada peserta didik dalam pembelajaran gitar di Sanggar Musik Amabile telah efektif karena ditemukannya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan penerapannya di kelas serta adanya sebagian besar tujuan pembelajaran yang telah tercapai.

**Kata Kunci:** silabus, efektivitas, pembelajaran gitar, sanggar musik amabile

### ABSTRACT

*Sanggar Musik Amabile is one example of a course in Bali that conducts guitar instrument learning with a learning plan in the form of a syllabus. The syllabus is prepared based on the ABRSM curriculum which is adjusted to the abilities, needs and interests of students to achieve effective learning with maximum results. To find out the effectiveness of the application of the syllabus, a qualitative research was conducted by collecting data through teaching assistance in the form of observation activities and complemented by interview activities. From this research, it was concluded that despite experiencing several obstacles such as: (1) Lack of discipline of students in independent practice, (2) The desire of students to learn songs that are not in accordance with the grade, (3) Lack of concentration of students during learning, (4) The existence of students' willingness that cannot be forced, the application of a learner-oriented syllabus in guitar learning at Amabile Music Studio has been effective because there is conformity between learning planning and its application in the classroom and most of the learning objectives have been achieved.*

**Keywords:** syllabus, effectiveness, guitar learning, amabile music studio

## PENDAHULUAN

Musik adalah seni yang dapat diserap melalui telinga (Ardipal, 2016:135). Hal ini membuat musik menjadi salah satu jenis seni yang sangat dekat dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi seiring perkembangan teknologi, musik kini dapat dinikmati melalui platform digital seperti *spotify*, *joox*, *apple music*, *youtube*, dll. Hadirnya musik dalam platform digital membuat musik semakin mudah diakses kapanpun dan dimanapun selama perangkat terhubung dengan jaringan internet. Selain dalam platform musik digital, musik juga sering dijumpai dalam konten media sosial seperti Instagram dan Tiktok. Baik hanya sebagai pengiring konten atau sebagai materi konten edukasi. Adapun pembahasan dalam konten edukasi tersebut dapat berupa teori musik ataupun pembelajaran secara khusus terhadap salah satu alat musik.

Pembelajaran melalui media sosial memiliki sejumlah keunggulan seperti lebih hemat biaya, materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, serta pemaparan materi pembelajaran yang dapat diulang sesuai dengan kebutuhan. Walaupun memiliki sejumlah keunggulan, pembelajaran melalui media sosial juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran melalui media sosial yaitu jumlah penonton sebagai peserta didik tidak sebanding dengan pembuat konten sebagai pengajar sehingga sulit terjadi komunikasi antarpersonal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru (Rusman, 2012:58). Adapun peran guru yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, serta evaluator (Djamarah, 2000:43).

Oleh karena itu, tempat kursus musik menjadi opsi yang dapat dipertimbangkan dalam belajar musik. Tidak hanya mendapat bimbingan dari pengajar yang berkualifikasi sebagai tenaga profesional, sebuah tempat kursus biasanya memiliki perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam silabus. Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Jaya, 2019).

Contoh lembaga tempat kursus di Bali yang memiliki perencanaan pembelajaran adalah Sanggar Musik Amabile. Perencanaan pembelajaran tersebut dibuat dengan berdasarkan pada kurikulum ABRSM dan diterapkan dalam beberapa macam pembelajaran alat musik, salah satunya yaitu gitar. Berdasarkan analisis yang dilakukan Yngwie McCuarren Lee (2023) dalam karya tulisnya

yang berjudul *Analisis Penyusunan Silabus Pembelajaran Gitar Klasik Yang Berorientasi Pada Peserta Didik Di Amabile Music Studio, Denpasar, Bali*, didapatkan kesimpulan bahwa silabus yang berlaku dalam pembelajaran gitar di *Amabile Music Studio* atau yang telah berganti nama menjadi Sanggar Musik Amabile disusun berdasarkan kemampuan, kebutuhan dan keinginan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kesinambungan dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui efektivitas penerapan silabus tersebut dalam proses pembelajaran. Adapun kontribusi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai evaluasi terhadap penerapan silabus pembelajaran gitar yang berlaku di Sanggar Musik Amabile sehingga efektivitas penerapan silabus dalam proses pembelajaran semakin meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung semakin maksimal kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan dengan cara observasi pada pembelajaran gitar. Observasi merupakan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghony & Almanshur, 2016:165). Secara khusus, yang menjadi fokus pengamatan kegiatan ini yaitu kesesuaian antara perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus, penerapan silabus dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta capaian pembelajaran. Dari pengamatan terhadap ketiga hal tersebut maka didapatkan kesimpulan atas efektivitas silabus yang diterapkan dalam pembelajaran gitar di Sanggar Musik Amabile.

Adapun peserta didik yang menjadi objek observasi adalah peserta didik di jenjang pelajar yang bersedia dan mendapat izin observasi dari orang tua peserta didik. Terdapat empat orang peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut. Keempat peserta didik tersebut memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda sehingga pemilihan materi dalam penerapan silabus juga berbeda-beda. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada keunikan objek yang diteliti (Sugiyono, 2021:11). Selain itu, untuk menunjang penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi kepustakaan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2021:114). Sedangkan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan literasi buku atau jurnal baik secara offline maupun online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur gitar Sanggar Musik Amabile, didapatkan tiga penggolongan silabus berdasarkan dengan muatan materinya. Ketiga penggolongan tersebut yaitu:

#### 1. Silabus *Preparatory Classical*

Peserta didik : 2 orang

Silabus dengan karakteristik pembelajaran berupa pembelajaran gitar dasar dengan materi yang berfokus pada repertoar gitar klasik yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi dalam silabus preparatory Classical sebagai berikut:

- a. Anatomi gitar
- b. *Tuning* gitar beserta nada fret 1-3 pada gitar
- c. Penamaan jari tangan kanan dan kiri pada partitur gitar
- d. Penulisan dan pembacaan notasi balok pada partitur gitar
- e. Teknik petikan pada jari tangan kanan
- f. Postur tubuh dalam permainan gitar klasik

Ketuntasan dalam grade ini diukur berdasarkan penilaian instruktur terhadap progress peserta didik di dalam kelas. Apabila peserta didik dinilai telah cukup mampu menguasai materi dalam silabus, maka materi pembelajaran akan dilanjutkan pada materi Grade I.

#### 2. Silabus *Preparatory Pop*

Peserta didik : 1 orang

Silabus dengan karakteristik pembelajaran yang berfokus pada materi lagu-lagu pop yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Materi dalam silabus preparatory pop sebagai berikut:

- a. Anatomi gitar
- b. *Tuning* gitar
- c. Sistem penulisan dan pembacaan tabulator gitar
- d. Pengenalan bentuk chord pada gitar
- e. Teknik strumming dan picking
- f. Postur tubuh dalam bermain gitar

Pembelajaran dengan silabus ini bersifat sangat fleksibel karena tujuan pembelajaran hanya untuk menguasai lagu pop yang dipilih oleh peserta didik. Apabila peserta didik ingin mengubah materi ke lagu klasik, maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan menggunakan silabus *preparatory classical*.

### 3. Silabus Grade I

Peserta didik : 1 orang

Pembelajaran gitar lanjut dengan standar Grade I kurikulum ABRSM yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi-materi yang termuat dalam silabus Grade I sebagai berikut:

- a. Tangga nada 1 oktaf dalam fret 1-3
- b. Arpeggio dan Broken Chord
- c. Sight reading
- d. Pengenalan interpretasi lagu (Dinamika dan tone color)
- e. Teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan dan kiri
- f. Postur tubuh dalam permainan gitar klasik

Syarat ketuntasan dalam grade ini yaitu:

- a. 4 Tangga nada satu oktaf yang terdiri dari 2 tangga nada mayor yaitu C mayor dan G mayor, serta 2 tangga minor yaitu A minor dan E minor baik dalam tangga nada minor natural maupun minor harmonik.
- b. 1 Etude
- c. 1 Repertoar zaman barok/renaissance
- d. 2 Repertoar klasik/romantik/modern

Ketiga penggolongan silabus tersebut menjadi tujuan dalam capaian pembelajaran secara kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktek) sedangkan sisi afektif diukur berdasarkan beberapa sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Fokus
- b. Kedisiplinan
- c. Inisiatif
- d. Komunikatif dan bersahabat
- e. Tanggung Jawab
- f. Sikap menghargai

#### **Penerapan Silabus dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran gitar di Sanggar Musik Amabile sejak 12 September hingga 19 Desember 2023, didapatkan bahwa penerapan silabus dilakukan dengan metode pengajaran yang mengkombinasikan antara metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode pengajaran dengan penyajian materi secara lisan atau

memberikan penjelasan langsung pada peserta didik (Sanjaya, 2006:147). Sedangkan metode demonstrasi merupakan metode pengajaran dengan mempertunjukkan dan memperagakan proses atau materi kepada peserta didik, baik sebenarnya maupun hanya sekadar tiruan (Sanjaya, 2006:152). Kedua metode tersebut diterapkan ke dalam tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

#### 1. Tahap Pembuka

Dalam tahap pembuka, instruktur mempersiapkan psikologis peserta didik agar siap memulai pelajaran. Tahapan ini diisi dengan kegiatan bertukar kabar antara peserta didik dan instruktur, *tuning* gitar, atau pemanasan berupa tes ingatan posisi nada pada gitar untuk peserta didik yang belum lancar membaca partitur dan *sight reading* untuk peserta didik yang sudah lancar membaca partitur.

#### 2. Tahap Inti

Pada tahap pembelajaran inti, instruktur mulai mengajak peserta didik untuk membahas materi belajar. Dapat dimulai dengan materi baru maupun materi sebelumnya, sesuai dengan ketuntasannya. Pada tahapan ini instruktur berfokus mencapai materi pembelajaran yang telah direncanakan dalam silabus, baik dari segi teknik tangan kanan atau kiri, pembacaan partitur, posisi permainan gitar, maupun interpretasinya.

#### 3. Tahap Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup yaitu memainkan bahan materi sebagai hasil akhir latihan pada hari itu dan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **Capaian Belajar Peserta Didik**

Secara keseluruhan, semua peserta didik mengalami peningkatan kemampuan namun dalam tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Namun, selama periode observasi terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum dapat tercapai dengan maksimal. Pada sisi afektif, tujuan yang belum dapat tercapai secara maksimal yaitu poin sikap fokus selama proses pembelajaran di kelas, kedisiplinan dalam latihan mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh instruktur, sedangkan pada sisi kognitif dan psikomotorik yaitu penerapan materi postur tubuh pada silabus Grade I. Selain poin yang telah disebutkan, sebagian besar tujuan pembelajaran telah tercapai.

### **Efektivitas Penerapan Silabus dalam Proses Pembelajaran**

Penerapan silabus dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Hal tersebut dapat diamati dari tercapainya sebagian besar dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Walaupun sebagian

besar tujuan pembelajaran telah tercapai, tetap terdapat beberapa tujuan yang belum tercapai oleh peserta didik dengan maksimal. Berdasarkan hasil perbandingan antara hasil observasi kelas dengan capaian pembelajaran oleh peserta didik, berikut faktor-faktor yang menghambat proses tercapainya beberapa tujuan pembelajaran dalam silabus selama periode observasi ini:

1. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam latihan mandiri.

Dengan kurangnya frekuensi dan konsistensi latihan mandiri oleh peserta didik menyebabkan kurangnya progres dalam penguasaan materi sehingga pemberian materi terkadang menjadi sedikit terhambat. Yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memberikan motivasi dan apresiasi terhadap pencapaian-pencapaian kecil peserta didik agar semakin semangat untuk melakukan latihan mandiri atau dapat juga dilakukan dengan membuka ruang diskusi bersama orang tua/wali peserta didik agar pembelajaran dapat dimaksimalkan kembali.

2. Konsentrasi peserta didik yang belum stabil

Hambatan ini terjadi pada peserta didik di usia anak-anak yang konsentrasinya masih belum stabil. Hal yang bisa dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini mungkin dengan membangun kembali *mood* belajar peserta didik. Dapat dilakukan dengan merespon cerita peserta didik namun sambil digiring agar kembali ke topik pembelajaran jika peserta didik bercerita saat pembelajaran berlangsung atau dengan cara lain seperti menyisipkan *game* musik sederhana dalam pembelajaran. Contohnya instruktur dapat membunyikan satu nada di gitar secara acak tanpa memperlihatkan kepada peserta didik, kemudian memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menebak letak nada tersebut.

3. Keinginan peserta didik untuk mempelajari lagu yang belum sesuai dengan grade

Salah satu cara instruktur untuk mempertahankan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan materi pembelajaran yang disukai dan diinginkan oleh peserta didik. Namun, materi tersebut terkadang belum sesuai dengan tingkat penguasaan materi peserta didik. Untuk mengatasi kendala ini, mungkin dapat dilakukan dengan menjelaskan letak tantangan materi yang ingin dipelajari sehingga peserta didik dapat memahami alasan materi tersebut belum cocok untuk dipelajari. Apabila peserta didik tetap bersikeras untuk mempelajari lagu tersebut maka dapat diberikan kesempatan belajar dalam satu pertemuan. Jika pada pertemuan berikutnya tidak ada kemajuan, maka sebagai gantinya instruktur dapat menawarkan lagu alternatif lain yang tidak kalah menarik dengan lagu yang diinginkan peserta didik.

4. Adanya kemauan peserta didik yang tidak dapat dipaksakan

Contoh kendala pembelajaran ini yaitu ketika tidak tercapainya postur tubuh saat latihan di kelas pada salah satu peserta didik perempuan. Walaupun sempat diingatkan oleh instruktur untuk

melatih standar postur tubuh gitar klasik, peserta didik tetap memilih untuk menggunakan posisi dengan kaki menyilang seperti posisi permainan gitar pada umumnya. Karena peserta didik tetap tidak mengkomunikasikan kendalanya, instruktur menafsirkan alasan peserta didik tetap menggunakan posisi tersebut yaitu karena peserta didik menggunakan rok saat pembelajaran. Pilihan peserta didik tersebut tentu tidak dapat dipaksakan karena terkait dengan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai alternatif, peserta didik mungkin dapat disarankan untuk membawa celana pengganti agar pembelajaran bisa diadakan sesuai dengan silabus dan peserta didik juga nyaman untuk mempraktikkan postur tubuh gitar klasik yang ideal.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran gitar di Sanggar Musik Amabile menggunakan silabus yang disusun dengan standar kurikulum ABRSM dan disesuaikan pada kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik. Berdasarkan penyesuaian tersebut, didapatkan tiga penggolongan silabus, yaitu *preparatory classical*, *preparatory pop*, dan *Grade 1*. Selama proses pembelajaran di kelas, perencanaan materi yang termuat dalam silabus-silabus tersebut telah diterapkan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yaitu : (1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam latihan mandiri, (2) Keinginan peserta didik untuk mempelajari lagu yang belum sesuai dengan grade, (3) Kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran, (4) Adanya kemauan peserta didik yang tidak dapat dipaksakan. Walaupun mengalami beberapa hambatan, adanya kesesuaian antara perencanaan dengan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas serta tercapainya sebagian besar indikator pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan silabus yang berorientasi pada peserta didik dalam pembelajaran gitar di Sanggar Musik Amabile tergolong sudah efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2016). *Sekitar Teori Seni dan Seni Musik: Korelasi Seni dengan Pendidikan dan Sosial-Budaya*. Padang: Berkah Prima.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik : Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Lee, Y. M. (2023). Analisis Penyusunan Silabus Pembelajaran Gitar Klasik Yang Berorientasi Pada Peserta Didik Di Amabile Music Studio, Denpasar, Bali. *Melodious : Journal of Music*, 2. Diunduh 1 September 2023 dari <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/melodious/article/view/2179/803>.

Negara, Komang Pande Wisnu (30 th.), Instruktur gitar Sanggar Musik Amabile, wawancara tanggal 6 Oktober 2023 di Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar, Bali.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group Jakarta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.